



## **Analisis Mekanisme Perdagangan Saham pada Pasar Modal Indonesia di Era Digital: Tinjauan terhadap Proses Transaksi, Sistem Perdagangan Elektronik, serta Perannya dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Pasar Modal**

### ***Analysis of Stock Trading Mechanisms in the Indonesian Capital Market in the Digital Era: A Review of Transaction Processes, Electronic Trading Systems, and Their Role in Increasing Capital Market Efficiency and Transparency***

**Muammar Khaddfi<sup>1</sup>, Najwa Balqis Aulia<sup>2</sup>, Naya Shafira<sup>3</sup>, Mentari Mutiara Putri<sup>4</sup>**

Universitas Malikussaleh

Email: najwa.230420115@mhs.unimal.ac.id

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 29-06-2026

Revised : 01-07-2026

Accepted : 03-07-2026

Published : 05-07-2026

#### Abstract

*The advancement of digital technology has profoundly altered the stock trading framework in the Indonesian capital market, shifting from a traditional system to an electronic trading platform. This research intends to examine the stock trading system in the digital age, concentrating on the transaction procedures, the execution of electronic trading platforms, and their significance in enhancing market efficiency and openness. This investigation employs a qualitative approach, utilizing library research by evaluating diverse literature, including academic journals, books, regulations, and official documents from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Financial Services Authority (OJK), the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), applying descriptive qualitative analysis techniques. The results indicate that the adoption of the Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) improves the speed, precision, efficiency, and transparency of stock trading by enabling quicker order matching, clearing, and settlement processes, as well as providing real-time access to market information. Nevertheless, digitalization also brings forth challenges such as cybersecurity threats, false information, speculative investment activities, and inadequate financial literacy. In summary, digitalization crucially contributes to enhancing both the efficiency and transparency of the Indonesian capital market, yet it still necessitates more stringent regulations, robust system protection, and ongoing investor education to maintain a stable, efficient, and reliable capital market.*

**Keywords:** *stock trading mechanism, Indonesian capital market, electronic trading system*

---

#### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara transaksi saham di pasar modal Indonesia dari metode tradisional menjadi metode perdagangan berbasis elektronik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara perdagangan saham dalam konteks digital dengan penekanan pada proses transaksi, penerapan sistem perdagangan elektronik, serta kaitannya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, regulasi, dan publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) meningkatkan aspek kecepatan, ketepatan, efisiensi, serta transparansi dalam transaksi saham dengan mempercepat proses pencocokan order, kliring, dan penyelesaian, serta memberikan informasi pasar secara real-time. Akan tetapi,



digitalisasi juga membawa tantangan seperti risiko keamanan siber, penyebaran informasi yang tidak akurat, perilaku investasi yang spekulatif, dan rendahnya tingkat pemahaman keuangan. Sebagai kesimpulan, digitalisasi memiliki peranan vital dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi di pasar modal Indonesia, tetapi masih memerlukan penguatan regulasi, keamanan sistem, dan pendidikan untuk investor agar tercipta pasar modal yang stabil, efisien, dan memiliki integritas.

**Kata kunci: mekanisme perdagangan saham, pasar modal Indonesia, sistem perdagangan elektronik**

## **LATAR BELAKANG**

Pasar saham adalah salah satu elemen krusial dalam sistem keuangan suatu negara karena berperan sebagai alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan pendanaan jangka panjang. Keberadaan pasar saham tidak hanya mencerminkan kemajuan di sektor keuangan, tetapi juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui alokasi sumber daya yang lebih optimal. Di Indonesia, pasar saham telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah adanya perubahan digital yang mengubah berbagai aspek dalam proses perdagangan saham. Digitalisasi telah menghadirkan sistem perdagangan yang lebih kontemporer, cepat, efisien, dan dapat mencapai investor dari beragam lapisan masyarakat melalui platform perdagangan daring.

Perubahan digital di pasar saham Indonesia terlihat dengan munculnya sistem perdagangan elektronik yang memungkinkan investor untuk bertransaksi saham secara langsung menggunakan komputer atau smartphone. Transformasi tersebut didukung oleh inovasi dalam teknologi informasi yang diadopsi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sekuritas, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Kolaborasi berbagai lembaga ini menciptakan mekanisme perdagangan saham yang semakin efisien, mulai dari pembukaan rekening efek, pengiriman order, proses pencocokan harga, kliring, hingga penyelesaian transaksi. Situasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya merubah cara transaksi, tetapi juga merombak struktur operasi pasar modal secara menyeluruh.

Perubahan dalam cara perdagangan saham di Indonesia semakin terlihat seiring dengan dijadikannya sistem perdagangan elektronik yang diciptakan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Jakarta Automated Trading System (JATS) yang terus diperbarui sesuai dengan kemajuan teknologi. Sistem ini memungkinkan jutaan transaksi diproses dalam waktu singkat dengan tingkat keakuratan yang tinggi, meningkatkan efisiensi operasional pasar. Selain itu, kehadiran berbagai aplikasi investasi digital seperti Stockbit, Ajaib, Bibit Sekuritas, IPOT, MOST, dan platform trading lainnya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses pasar modal tanpa harus pergi langsung ke perusahaan sekuritas. Akses yang mudah ini mendorong pertumbuhan jumlah investor domestik, terutama bagi investor ritel yang didominasi oleh generasi muda.

Di lain pihak, kemajuan teknologi digital juga mempengaruhi perilaku para investor. Jika sebelumnya investasi dianggap sebagai proses kompleks yang memerlukan modal besar, kini investasi saham dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui aplikasi digital dengan modal yang jauh lebih rendah. Akses yang lebih baik terhadap informasi tentang perusahaan yang terdaftar, data harga saham secara real-time, laporan keuangan, hingga analisis pasar menjadikan pengambilan keputusan investasi lebih cepat dan berbasis data. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan efisiensi informasi, yang merupakan salah satu karakteristik utama di pasar modal modern.



Meskipun demikian, kemajuan pada sistem perdagangan saham berbasis digital juga membawa sejumlah tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Lonjakan volume transaksi yang sangat besar mengharuskan sistem perdagangan memiliki kapasitas dan keamanan yang cukup agar bisa mengurangi risiko gangguan teknis, serangan siber, serta penyalahgunaan data dari para investor. Selain itu, kemudahan akses terhadap transaksi online berisiko meningkatkan spekulasi jangka pendek, perilaku berkelompok, penyebaran informasi yang tidak benar melalui media sosial, serta manipulasi pasar jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang efektif dari pihak regulator. Oleh sebab itu, transformasi digital tidak hanya menawarkan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi pasar, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam mempertahankan stabilitas, keamanan, dan integritas pasar modal di Indonesia.

Dari sudut pandang teori pasar modal, mekanisme perdagangan saham yang efisien merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan pasar yang transparan dan memiliki likuiditas yang baik. Efisiensi pasar terlihat dari kemampuan harga saham untuk mencerminkan semua informasi yang ada, sehingga para investor dapat melakukan transaksi dengan adil tanpa adanya asimetri informasi yang berlebihan. Dengan digitalisasi melalui sistem perdagangan elektronik, diharapkan transparansi dapat meningkat karena semua proses transaksi berlangsung secara otomatis, terdaftar, dan diawasi secara terus-menerus oleh regulator. Di samping itu, penerapan teknologi informasi memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat, sehingga mengurangi keterlambatan informasi yang selama ini menjadi salah satu penyebab ketidakefisienan dalam pasar.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dalam perdagangan saham melalui percepatan pelaksanaan transaksi, peningkatan likuiditas, pengurangan biaya transaksi, serta bertambahnya partisipasi dari investor individu. Namun, kebanyakan penelitian ini lebih banyak fokus pada pengaruh digitalisasi terhadap minat berinvestasi atau perkembangan pasar modal secara keseluruhan. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi mekanisme perdagangan saham, mulai dari cara penyampaian pesanan, sistem perdagangan digital, mekanisme pencocokan transaksi, proses kliring hingga penyelesaian transaksi, serta kontribusinya terhadap efisiensi dan transparansi pasar modal di Indonesia masih tergolong sedikit. Situasi ini mengisyaratkan adanya celah penelitian yang menjadi alasan pentingnya dilakukan studi ini.

Lebih jauh, perkembangan dinamis teknologi finansial juga mendorong perubahan dalam pola interaksi antara investor, perusahaan sekuritas, pengawas, dan institusi pendukung pasar modal. Penerapan kecerdasan buatan, analisis data besar, serta sistem perdagangan otomatis mulai menjadi elemen kunci dalam perkembangan pasar modal global. Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investor tercepat di Asia Tenggara, harus memastikan bahwa mekanisme perdagangan saham yang diadopsi dapat mengikuti kemajuan teknologi ini tanpa mengabaikan prinsip transparansi informasi, perlindungan bagi investor, dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, analisis mengenai mekanisme perdagangan saham di era digital menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas sistem perdagangan elektronik yang saat ini diterapkan dalam pasar modal Indonesia.

Merujuk pada penjelasan di atas, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi cara perdagangan saham dalam pasar modal Indonesia di zaman digital dengan mengkaji cara transaksi saham, sistem



perdagangan berbasis elektronik yang diterapkan, serta fungsinya dalam meningkatkan efisiensi dan keterbukaan pasar modal. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang akademis yang memperkaya diskusi tentang mekanisme perdagangan saham di Indonesia, serta menjadi acuan bagi para investor, akademisi, pengatur kebijakan, dan pelaku pasar modal untuk memahami perubahan dalam perdagangan saham di era digital.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu alat yang sangat penting dalam sektor keuangan yang berfungsi untuk menyambungkan individu atau entitas yang memiliki dana lebih (unit surplus) dengan mereka yang memerlukan dana (unit defisit) melalui transaksi berbagai instrumen finansial jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen lainnya. Berlawanan dengan pasar uang yang fokus pada pembiayaan jangka pendek, pasar modal memainkan peran vital dalam mendukung perkembangan ekonomi melalui penyediaan dana untuk investasi, pengembangan bisnis, dan pembangunan secara nasional.

Di Indonesia, pengelolaan pasar modal diatur oleh pihak regulator, sedangkan transaksi efek diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam praktiknya, proses perdagangan saham juga didukung oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang bertugas menyimpan dan menyelesaikan efek, serta Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang memastikan penyelesaian transaksi dan proses kliring. Kolaborasi ketiga lembaga ini menciptakan suatu sistem perdagangan yang terpadu sehingga transaksi dapat dilakukan dengan aman, cepat, dan efisien.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah sifat pasar modal dari sistem perdagangan tradisional menjadi sistem perdagangan yang berbasis elektronik. Digitalisasi memungkinkan para investor untuk melakukan perdagangan kapan saja dan di mana pun melalui aplikasi perdagangan daring. Perubahan ini meningkatkan akses untuk berinvestasi sekaligus memperluas jangkauan investor lokal, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi pasar modal berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi, likuiditas pasar, serta keterlibatan investor ritel.

### 2. Saham

Saham adalah dokumen finansial yang menunjukkan klaim kepemilikan individu atau entitas legal atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, para investor mendapatkan hak atas sebagian dari aset perusahaan, hak untuk menerima dividen jika perusahaan membagikan keuntungan, dan kemungkinan mendapatkan keuntungan dari capital gain jika harga saham meningkat.

Dalam implementasinya, saham menghasilkan dua jenis keuntungan utama, yaitu:

- a. Capital Gain, yang merupakan keuntungan dari selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga beli saham.
- b. Dividen, yaitu pembagian keuntungan perusahaan bagi pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikannya.



Selain memberikan keuntungan, berinvestasi dalam saham juga mengandung berbagai risiko, seperti capital loss, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko terkait bisnis perusahaan, dan risiko sistemik yang disebabkan oleh perubahan dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan atau kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, penting bagi investor untuk memiliki keterampilan analisis yang cukup sebelum membuat keputusan investasi.

Di zaman digital ini, informasi mengenai kinerja perusahaan, laporan keuangan, aktivitas korporasi, dan data perdagangan bisa diakses secara real time. Situasi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan investasi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan masa lalu, ketika informasi lebih banyak diperoleh dari media cetak atau laporan rutin.

### 3. Proses Perdagangan Saham

Proses perdagangan saham adalah serangkaian langkah yang mengatur cara transaksi saham berlangsung, mulai dari saat investor mengajukan pesanan hingga transaksi selesai. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan perdagangan yang adil, transparan, efisien, serta memberikan kepastian hukum.

Secara keseluruhan, proses perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

- a. **Pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN)** : Sebelum bertransaksi, calon investor diharuskan untuk membuka rekening efek di perusahaan sekuritas. Disamping itu, investor juga perlu membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) yang berfungsi sebagai rekening khusus untuk menyimpan dana terkait transaksi saham. Penggunaan RDN memberikan perlindungan lebih terhadap dana investor karena dana tersebut tidak langsung disimpan di rekening perusahaan sekuritas.
- b. **Penyampaian Order** : Setelah mempunyai rekening efek, investor bisa memberikan instruksi untuk membeli atau menjual saham melalui aplikasi perdagangan online. Data yang perlu dimasukkan termasuk kode saham, jumlah lot, dan harga yang diharapkan.
- c. **Buku Pesanan** : Semua pesanan yang diterima akan tersimpan dalam sistem buku pesanan. Sistem ini mengatur semua tawaran beli dan jual berdasarkan prioritas harga dan waktu. Semakin tinggi tawaran harga beli atau semakin rendah tawaran harga jual, semakin besar kemungkinan suatu pesanan untuk dilaksanakan.
- d. **Pencocokan Pesanan** : Ketika harga beli bertemu dengan harga jual pada nilai yang sebanding, sistem perdagangan akan secara otomatis melakukan proses pencocokan. Proses ini terjadi dalam sekejap, memungkinkan penanganan jutaan transaksi setiap harinya.
- e. **Kliring** : Setelah transaksi berhasil dicocokkan, informasi transaksi akan diteruskan kepada KPEI untuk menjalani proses kliring. Pada fase ini, hak dan kewajiban setiap anggota bursa yang terlibat dalam transaksi akan ditentukan.
- f. **Penyelesaian** : Langkah terakhir adalah tahap penyelesaian transaksi, yang mencakup proses transfer dana dan kepemilikan saham kepada pihak yang berhak. Sistem penyelesaian yang semakin canggih dirancang untuk mengurangi risiko kegagalan serah maupun gagal bayar, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal yang ada di Indonesia.



Digitalisasi memungkinkan semua tahapan ini berlangsung secara elektronik, yang berarti mengurangi kemungkinan kesalahan manual, mempercepat waktu untuk transaksi, serta meningkatkan transparansi dalam proses perdagangan.

#### 4. Sistem Perdagangan Elektronik

Saat ini, transaksi saham di Bursa Efek Indonesia dilakukan melalui sebuah sistem perdagangan elektronik yang memungkinkan semua transaksi diproses secara otomatis tanpa intervensi manusia dalam penyesuaian harga.

Sistem ini memiliki beberapa fitur utama, yaitu:

- a. semua transaksi dilakukan secara langsung;
- b. mengandalkan prinsip prioritas harga dan waktu;
- c. dapat menangani jutaan pesanan tiap harinya;
- d. mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia;
- e. meningkatkan keterbukaan informasi mengenai harga;
- f. mempercepat proses kliring serta penyelesaian transaksi.

Penerapan sistem perdagangan elektronik juga mendukung efisiensi operasional di perusahaan sekuritas karena sebagian besar proses administratif kini telah terdigitalisasi. Selain itu, para investor bisa memantau portofolio mereka, melakukan analisis teknis dan fundamental, serta mendapat informasi pasar melalui satu aplikasi investasi.

#### 5. Teori Hipotesis Pasar Efisien (EMH)

Salah satu teori fundamental dalam studi mengenai mekanisme perdagangan saham adalah Hipotesis Pasar Efisien (EMH) yang diperkenalkan oleh Eugene Fama. Konsep ini mengungkapkan bahwa harga saham akan mencerminkan semua informasi yang ada, sehingga sulit bagi investor untuk secara konsisten mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Fama mengelompokkan efisiensi pasar ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Efisiensi Bentuk Lemah, di mana harga saham sudah mencakup semua informasi historis seperti harga dan volume perdagangan.
- b. Efisiensi Bentuk Semi Kuat, di mana harga saham telah memasukkan seluruh informasi publik, seperti laporan keuangan, tindakan korporasi, dan berita ekonomi.
- c. Efisiensi Bentuk Kuat, di mana harga saham telah memperhitungkan semua informasi, baik yang bersifat publik maupun privat.

Dalam konteks digitalisasi pasar modal di Indonesia, teori ini sangat penting karena kemajuan teknologi mempercepat distribusi informasi kepada investor. Semakin cepat informasi diterima dan diolah oleh pasar, semakin tinggi efisiensi pasar yang dapat diharapkan.

#### 6. Teori Mikrostruktur Pasar

Selain EMH, kajian ini juga menempatkan Teori Mikrostruktur Pasar sebagai dasar teoritis. Teori ini menguraikan bagaimana mekanisme perdagangan, struktur pasar, likuiditas, selisih bid-ask, aliran order, serta sistem perdagangan elektronik memengaruhi cara harga saham terbentuk.



Tidak seperti EMH yang lebih menekankan efisiensi informasi, teori mikrostruktur pasar berfokus pada transaksi yang berlangsung di pasar.

Di zaman digital saat ini, teori ini menjadi semakin relevan karena harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh informasi fundamental dari perusahaan, tetapi juga oleh kecepatan dalam pelaksanaan transaksi, algoritma perdagangan, volume pesanan, likuiditas pasar, dan teknologi yang digunakan oleh bursa. Oleh karena itu, kualitas dari sistem perdagangan elektronik menjadi elemen krusial dalam membangun pasar modal yang efisien, transparan, dan berintegritas.

## 7. Penelitian Terdahulu

Berbagai studi telah menganalisis digitalisasi serta cara perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Syam'ani dan Mahmud (2024) mengungkapkan bahwa layanan investasi digital telah merevolusi cara transaksi saham menjadi lebih mudah, efisien, dan dapat diakses dengan baik, meskipun fokus kajiannya masih pada pasar modal syariah. Rohyati dan kawan-kawan (2024) menemukan bahwa perubahan digital telah meningkatkan jumlah investor serta efisiensi pasar, namun masih menghadapi kendala seperti rendahnya pemahaman keuangan, ancaman siber, dan perlunya adanya regulasi yang fleksibel. Mukhlisin (2025) menekankan kebutuhan untuk memperbarui peraturan guna mendukung kemajuan pasar modal digital dan memperkuat perlindungan untuk para investor.

Selanjutnya, Maulana dan rekan-rekannya (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi membawa peningkatan dalam inklusi keuangan, efisiensi, serta transparansi di pasar modal, sementara Dakalbab dan kawan-kawan (2024) menunjukkan bahwa penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dapat meningkatkan ketepatan analisis dan efektivitas perdagangan saham. Pasaribu dan Wibowo (2025) membuktikan bahwa inovasi dalam mekanisme perdagangan meningkatkan likuiditas pasar, sedangkan Subagyo dan rekan-rekannya (2025) menyimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan aplikasi perdagangan daring serta kelengkapan fitur berdampak positif terhadap jumlah transaksi dari investor ritel.

Berdasarkan pengamatan dari penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi memberikan efek positif terhadap efisiensi transaksi, transparansi informasi, dan pertumbuhan pasar modal. Namun, sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek teknologi, regulasi, atau perilaku pengguna. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian dengan menganalisis secara lebih mendalam mekanisme perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, mulai dari proses transaksi, sistem perdagangan elektronik, hingga kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi di pasar modal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh tujuan penelitian untuk mengkaji cara perdagangan saham di pasar modal Indonesia dalam konteks digital dengan mempelajari berbagai literatur ilmiah yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam melalui analisis dari berbagai sumber data tanpa mengandalkan pengujian statistik sebagai alat utama. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan



dari sumber tertulis sehingga tidak mencakup pengambilan data primer melalui observasi atau wawancara.

Pendekatan kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang mekanisme perdagangan saham, sistem perdagangan elektronik, kemajuan digitalisasi pasar modal, serta pengaruhnya terhadap efisiensi dan transparansi pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti juga dapat membandingkan temuan dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan analisis yang lebih objektif dan terstruktur.

### **Sumber Data**

Studi ini memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang didapat dari berbagai dokumen dan publikasi akademik yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dipilih karena penelitian ini menekankan analisis konseptual serta pengkajian mengenai perkembangan mekanisme perdagangan saham di Indonesia.

Sumber informasi yang digunakan meliputi:

1. Jurnal nasional yang membahas isu pasar modal, perdagangan saham, sistem perdagangan elektronik, digitalisasi pasar modal, serta efisiensi pasar.
2. Buku-buku yang mengupas tentang teori pasar modal, investasi, dan mekanisme perdagangan saham.
3. Regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan saham.
4. Publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
5. Artikel ilmiah dan laporan riset yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian serta tingkat keandalannya agar informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah melalui kajian dokumentasi. Proses ini melibatkan pengenalan, pengumpulan, pembacaan, pemahaman, dan analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sistem perdagangan saham di bursa efek Indonesia.

Langkah-langkah pengumpulan data dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan fokus dari penelitian.
2. Mengidentifikasi jurnal, buku, serta dokumen resmi yang berhubungan.
3. Melakukan pemilihan terhadap literatur berdasar tahun terbit, relevansi, dan mutu sumber.
4. Mengategorikan informasi berdasarkan subjek yang dibahas, seperti sistem perdagangan saham, sistem perdagangan elektronik, efisiensi pasar, dan transparansi pasar.
5. Menyusun hasil analisis dalam format yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Dalam studi ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses ini melibatkan penyajian, penafsiran, dan evaluasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai referensi untuk mengarah pada kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian.



Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Penyaringan Data, yang mana informasi yang relevan dengan tema penelitian dipilih dan difokuskan.
2. Penyajian Data, yaitu mengorganisir temuan penelitian berdasarkan topik tertentu agar lebih mudah dipahami.
3. Evaluasi dan Penafsiran, yang mencakup perbandingan berbagai perspektif para ahli, studi sebelumnya, serta teori yang diterapkan untuk menjelaskan dinamika perdagangan saham di era digital.
4. Pengambilan Kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan menggunakan metode analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang menyeluruh tentang mekanisme perdagangan saham di pasar modal Indonesia pada zaman digital, dan menjelaskan peran sistem perdagangan elektronik dalam meningkatkan efisiensi serta transparansi di pasar modal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Cara Kerja Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Proses perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu sistem yang menghubungkan individu yang ingin membeli dan menjual saham dengan cara yang terorganisir, jelas, dan diawasi oleh pihak regulator. Dengan kemajuan teknologi informasi, metode perdagangan saham telah berubah dari cara tradisional ke sistem perdagangan elektronik. Transformasi ini memberikan keuntungan dalam hal kecepatan transaksi, pengoperasian yang lebih efisien, dan aksesibilitas investasi yang lebih mudah untuk masyarakat.

Setiap transaksi saham yang terjadi di BEI dilakukan melalui perusahaan sekuritas yang telah mendapatkan lisensi sebagai Perantara Pedagang Efek dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Para investor tidak diizinkan untuk melakukan transaksi secara langsung di bursa, melainkan harus memanfaatkan aplikasi perdagangan online yang disediakan oleh perusahaan sekuritas tersebut. Dengan aplikasi ini, investor bisa melakukan pembelian atau penjualan saham secara langsung dan real-time menggunakan komputer atau perangkat mobile.

Langkah pertama dalam proses perdagangan saham adalah dengan membuka akun efek dan akun dana nasabah (RDN). Rekening Efek adalah tempat menyimpan saham, sedangkan RDN digunakan untuk menampung uang transaksi dari investor. Setelah semua berkas administrasi selesai diproses, investor bisa memberikan perintah beli atau jual dengan memilih kode saham, jumlah lot, dan harga yang mereka inginkan. Seluruh instruksi tersebut kemudian dikirim ke sistem perdagangan Bursa Efek Indonesia untuk diproses secara otomatis.

Perdagangan dilakukan melalui sistem perdagangan otomatis Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G). Sistem ini mengatur semua pesanan dalam buku pesanan berdasarkan prinsip prioritas harga dan waktu, yaitu pesanan dengan harga terbaik didahulukan, lalu pesanan yang masuk lebih dulu. Jika harga beli dan harga jual cocok, sistem akan mengelola pesan transaksi secara otomatis. Mekanisme ini mempercepat proses transaksi, membuatnya lebih tepat dan tidak memihak, sehingga membantu pembentukan harga saham yang mencerminkan keadaan permintaan dan penawaran di pasar.



Setelah transaksi berhasil disesuaikan, data tersebut akan dikirimkan ke PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) untuk melakukan proses kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi. Selanjutnya, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melakukan proses penyelesaian transaksi dengan mengalihkan uang dan hak kepemilikan saham dari penjual kepada pembeli. Dengan menerapkan siklus penyelesaian T+2, proses transaksi jadi lebih cepat, lebih efisien, dan bisa mengurangi risiko terjadinya penundaan pengiriman atau ketidakmampuan membayar.

Berdasarkan mekanisme tersebut, perdagangan saham di Indonesia bekerja sama secara terpadu antara Bursa Efek Indonesia yang mengurus perdagangan, perusahaan sekuritas yang bertindak sebagai pihak yang mengantar transaksi, KPEI yang bertugas sebagai lembaga klarifikasi dan jaminan, serta KSEI yang bertugas menyimpan dan menyelesaikan efek. Integrasi itu membentuk sistem perdagangan yang mendukung efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam pasar modal.

Hasil penelitian Syam'ani dan Mahmud (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi membuat proses perdagangan saham lebih mudah dan praktis karena menggunakan platform investasi digital. Semua proses dalam transaksi bisa dilakukan secara online, sehingga mampu membuat waktu lebih efisien, mengurangi biaya transaksi, dan membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam saham. Temuan itu didukung oleh penelitian Rohyati dkk.(2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan sistem perdagangan digital juga meningkatkan jumlah investor dalam negeri karena proses investasi menjadi lebih mudah dan cepat.

Meskipun begitu, sistem perdagangan saham yang berbasis digital masih menghadapi beberapa masalah, seperti risiko keamanan siber yang semakin tinggi, penyebaran informasi palsu melalui media sosial, serta munculnya pola investasi yang tidak sehat seperti perilaku herding. Oleh karena itu, selain didukung oleh teknologi yang canggih, efektivitas mekanisme perdagangan saham juga membutuhkan regulasi yang bisa beradaptasi, pengawasan yang ketat, serta peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan agar pasar modal tetap berjalan dengan efisien, transparan, dan menjaga integritas.

### **Implementasi Sistem Perdagangan Elektronik (JATS Next-G) dalam Perdagangan Saham**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan cara transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menerapkan Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G). Sistem ini menjadi pusat belanja online yang memungkinkan semua proses jual beli saham dilakukan secara otomatis, cepat, dan jujur. Kehadiran JATS Next-G menunjukkan upaya modernisasi pasar modal Indonesia untuk menghadapi peningkatan jumlah investor dan volume transaksi yang terus bertambah.

JATS pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 dan kemudian diperbarui menjadi JATS Next-G untuk meningkatkan kemampuan serta kehandalan sistem perdagangan. Semua perintah beli dan jual yang dikirimkan melalui perusahaan sekuritas akan diproses secara otomatis berdasarkan prinsip prioritas harga dan waktu, yaitu memprioritaskan harga terbaik serta waktu pengiriman order yang lebih awal. Mekanisme ini membentuk cara berdagang yang adil, cepat, dan mengurangi campur tangan orang dalam penyalarsan transaksi.



Penerapan JATS Next-G memberikan berbagai manfaat bagi pasar modal Indonesia. Sistem ini bisa menangani jutaan pesanan setiap hari dalam waktu yang sangat cepat, sehingga mempercepat proses transaksi dan memastikan perdagangan berjalan lancar, bahkan ketika ada peningkatan tiba-tiba dalam volume pesanan. Selain itu, digitalisasi membuat seluruh proses perdagangan lebih mudah, mulai dari pengiriman pesanan, pencocokan transaksi, kliring, hingga penyelesaian, sehingga biaya operasional menjadi lebih murah dan kesalahan akibat kesalahan manusia bisa diminimalkan.

Penggunaan sistem perdagangan elektronik juga membuat pasar lebih jelas dan terbuka. Investor bisa melihat harga saham, jumlah saham yang diperdagangkan, serta daftar pesanan beli dan jual secara langsung dan terus-menerus. Ketersediaan informasi tersebut membantu proses penentuan harga yang lebih baik karena harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dilaksanakan secara terbuka. Sehingga, investor bisa mendapatkan informasi lebih cepat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Di sisi lain, penerapan JATS Next-G masih menghadapi beberapa hambatan, khususnya risiko keamanan siber, gangguan pada sistem, serta meningkatnya kegiatan perdagangan yang bersifat spekulatif karena kemudahan akses melalui platform digital. Selain itu, penyebaran informasi yang belum benar-benar diverifikasi melalui media sosial bisa memengaruhi keputusan investor dan menyebabkan pasar menjadi lebih tidak stabil. Karena itu, perkembangan teknologi harus diimbangi dengan peningkatan sistem keamanan, pengawasan yang lebih ketat oleh pihak pengatur, serta pemahaman yang lebih baik bagi para investor.

Penelitian Syam'ani dan Mahmud (2024) menunjukkan bahwa proses digitalisasi sistem perdagangan berhasil membuat transaksi lebih mudah dan meningkatkan partisipasi investor dalam pasar modal Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh Rahmanto, Suroso, dan Bandono (2024) yang mengatakan bahwa penggunaan sistem perdagangan elektronik mampu meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi, kualitas pelayanan, serta membantu modernisasi infrastruktur pasar modal Indonesia.

Berdasarkan pembicaraan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan JATS Next-G merupakan salah satu inovasi penting dalam proses modernisasi pasar modal Indonesia. Sistem ini dapat mempercepat, mengoptimalkan, memperjelas, dan memperkuat kemampuan dalam melakukan perdagangan saham. Namun, keberhasilan penerapannya tetap membutuhkan dukungan aturan yang bisa berubah sesuai kebutuhan, sistem keamanan informasi yang tangguh, serta peningkatan pemahaman investor agar manfaat dari proses digitalisasi bisa dirasakan secara maksimal dan terus-menerus.

### **Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Efisiensi Perdagangan Saham**

Digitalisasi menjadi hal penting yang membantu meningkatkan efisiensi dalam perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dengan sistem dagang elektronik, aplikasi perdagangan online, dan integrasi layanan keuangan digital telah membuat proses transaksi lebih cepat, lebih mudah, dan lebih efisien. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan investasi, tetapi juga membuka kesempatan lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal.



Dalam penelitian ini, efisiensi perdagangan saham mengacu pada hipotesis pasar efisien (EMH) yang diajukan oleh Fama, yaitu kondisi di mana harga saham mampu mencerminkan informasi yang ada secara cepat dan tepat. Penerapan Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) membantu menciptakan efisiensi tersebut dengan proses pemasangan pesanan yang dilakukan secara otomatis, cepat, dan mengurangi kesalahan yang diakibatkan oleh manusia. Sistem ini juga mempercepat proses penyelesaian dan penyelesaian transaksi, sehingga waktu untuk menyelesaikan transaksi menjadi lebih cepat.

Perkembangan aplikasi perdagangan saham yang menggunakan teknologi digital terus meningkatkan kinerja dan efisiensi pasar. Investor bisa membuat akun efek, melakukan pembelian atau penjualan, memantau kekayaan mereka, dan mendapatkan update pasar secara langsung menggunakan ponsel mereka. Kemudahan itu membuat lebih mudah bagi orang untuk berinvestasi dan meningkatkan jumlah investor ritel. Meningkatnya keterlibatan investor berdampak pada naiknya likuiditas pasar dan mempercepat pembentukan harga saham.

Penelitian oleh Syamani dan Mahmud (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi berhasil meningkatkan efisiensi dalam transaksi dengan cara menyederhanakan prosedur investasi, mempercepat proses perdagangan, serta mengurangi biaya transaksi. Temuan tersebut didukung oleh Rohyati dkk.(2024) yang menyebutkan bahwa kemajuan teknologi digital berhasil meningkatkan jumlah investor dalam negeri serta kegiatan perdagangan saham, sehingga membuat pasar lebih efisien.

Selain membuat transaksi lebih cepat, digitalisasi juga membantu informasi sampai ke investor lebih cepat. Informasi tentang laporan keuangan, aksi korporasi, atau kondisi pasar bisa dilihat secara langsung dan terus-menerus, sehingga investor bisa membuat keputusan lebih cepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Dari sudut pandang Teori Mikrostruktur Pasar, sistem perdagangan elektronik yang baik akan meningkatkan likuiditas, mengurangi selisih harga tawar dan harga ajukan, serta membantu proses penemuan harga yang lebih efisien.

Meskipun demikian, digitalisasi juga menghadirkan tantangan. Kemudahan dalam melakukan transaksi bisa mendorong perilaku investasi yang lebih spekulatif, seperti mengikuti keputusan orang lain (herding) atau takut ketinggalan (FOMO), terutama bagi investor pemula yang belum memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak benar melalui media sosial bisa memengaruhi pergerakan harga saham dan membuat pasar kurang efisien, jika tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang baik dan pengawasan dari pihak regulator.

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa digitalisasi memberikan dampak besar dalam meningkatkan efisiensi perdagangan saham di Indonesia, karena mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, meningkatkan likuiditas pasar, serta memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi. Namun, agar manfaat tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan perkuatan aturan, peningkatan keamanan sistem, serta sosialisasi kepada para investor agar pasar lebih efisien tanpa mengganggu stabilitas dan kepercayaan pasar modal.

### **Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Transparansi Pasar Modal**

Digitalisasi tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi perdagangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membuat pasar modal Indonesia lebih transparan. Transparansi



adalah prinsip penting dalam pasar modal karena semua pihak yang terlibat harus mendapatkan informasi yang benar, tepat waktu, dan mudah dicari. Transparansi yang tinggi akan membuat investor lebih percaya dan membantu menciptakan pasar modal yang sehat, adil, dan memiliki integritas.

Dalam praktiknya, transparansi dicapai dengan mewajibkan emiten memberikan informasi penting, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, pemberian saham, pembagian laba, dan perubahan struktur manajemen. Di zaman digital saat ini, informasi tersebut bisa dicari dan dilihat secara langsung melalui sistem transparansi informasi yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), atau aplikasi trading online. Kemudahan akses ini mengurangi kesenjangan informasi, sehingga investor memiliki peluang yang lebih merata untuk mendapatkan informasi sebelum membuat keputusan investasi.

Penerapan Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) juga meningkatkan transparansi dalam proses penemuan harga. Setiap transaksi dilakukan berdasarkan aturan harga dan waktu, sehingga harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terbuka. Investor bisa melihat antrean tawar dan penawaran, volume transaksi, serta perubahan harga saham secara langsung, sehingga membuat keputusan lebih jelas dan tidak memihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Syam'ani dan Mahmud (2024) menunjukkan bahwa platform investasi digital meningkatkan tingkat transparansi karena para investor bisa mengawasi semua aktivitas perdagangan dan mendapatkan berbagai informasi yang mendukung langsung melalui aplikasi investasi yang digunakan. Penelitian Rohyati dkk.(2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi membuat informasi sampai ke investor lebih cepat, sehingga keterbukaan informasi menjadi lebih baik dan proses penyesuaian harga saham lebih efisien.

Meskipun begitu, transparansi pasar modal tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengawasan regulator yang efektif. OJK dan Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting dalam memastikan semua emiten memenuhi kewajiban memberikan informasi secara terbuka serta mengawasi kegiatan perdagangan yang dilakukan. Di sisi lain, perkembangan media sosial juga memberikan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya, meningkatnya pengaruh dari pengguna media sosial yang mempromosikan produk, serta kemungkinan adanya praktik manipulasi pasar seperti pump and dump, spoofing, dan penyebaran berita palsu yang bisa memengaruhi harga saham.

Menurut Hipotesis Pasar Efisien (EMH), transparansi informasi adalah syarat utama terbentuknya pasar yang efisien karena harga saham akan lebih cepat mencerminkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, digitalisasi yang didorong oleh sistem dagang online, kejelasan informasi, serta pengawasan dari pihak regulator dapat memperkuat transparansi pasar modal Indonesia. Namun, manfaat yang diperoleh harus disertai dengan peningkatan pemahaman tentang keuangan, penguatan aturan, dan penegakan hukum agar teknologi tidak dimanfaatkan untuk kegiatan menipu atau menyebarkan berita yang salah.

Secara umum, digitalisasi telah memberi dampak besar dalam meningkatkan transparansi pasar modal dengan memudahkan akses informasi, mempercepat penyebaran data, serta meningkatkan kejelasan dalam proses penentuan harga saham. Dengan bantuan teknologi yang baik, pengawasan yang tepat, dan investor yang semakin paham, transparansi pasar modal Indonesia



diharapkan terus meningkat, sehingga bisa memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing pasar modal nasional.

### **Tantangan dan Harapan dalam Mekanisme Perdagangan Saham di Masa Digital**

Transformasi digital membuat perdagangan saham di pasar modal Indonesia lebih efisien, lebih transparan, dan lebih mudah diakses. Namun, perkembangan ini juga membawa berbagai tantangan yang harus dipersiapkan agar manfaat dari digitalisasi bisa berlangsung terus-menerus. Mekanisme perdagangan saham di masa digital berhasil tidak hanya karena teknologi, tetapi juga karena aturan yang jelas, sistem yang aman, dan pemahaman investor.

Tantangan utama adalah risiko keamanan siber karena semua aktivitas perdagangan bergantung pada sistem digital yang terhubung ke internet. Ancaman seperti peretasan, pencurian data, dan masalah teknis dapat menghambat jalannya pasar dan membuat investor kehilangan kepercayaan. Selain itu, karena tingkat literasi keuangan masih rendah, banyak investor terpengaruh oleh informasi di media sosial, sehingga cenderung melakukan tindakan spekulatif.

Fenomena rasa takut ketinggalan (FOMO) dan perilaku mengikuti kelompok juga menjadi tantangan besar karena membuat investor membeli saham tanpa melakukan analisis dasar yang cukup memadai. Kondisi ini bisa membuat pasar lebih tidak stabil dan mengurangi kecepatan penyesuaian harga. Di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak benar serta cara-cara seperti manipulasi pasar seperti pump and dump dan spoofing kini lebih mudah terjadi di era digital, sehingga diperlukan pengawasan dari regulator yang lebih mampu menyesuaikan diri.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang terus meningkat karena jumlah investor dan volume transaksi semakin bertambah. Bursa Efek Indonesia harus terus meningkatkan kemampuan sistem perdagangan agar tetap selamat meski ada banyak transaksi.

Dalam hal peluang, digitalisasi memberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan akses ke keuangan karena masyarakat bisa berinvestasi lebih mudah melalui platform digital. Selain itu, kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data Analytics, dan Machine Learning dapat meningkatkan mutu analisis pasar, kemampuan mendeteksi risiko, serta efektivitas pengawasan perdagangan.

Menggabungkan pasar modal dengan ekosistem teknologi keuangan seperti perbankan digital dan dompet elektronik dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam bertransaksi serta menambah jumlah investor. Ini membuat pasar modal lebih kompetitif dan inklusif.

Secara umum, cara bertransaksi saham di masa digital menunjukkan kemungkinan besar untuk mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia. Namun, keberhasilannya memerlukan kerja sama dari regulator, Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas, dan investor, serta didukung oleh penguatan aturan, keamanan sistem, dan peningkatan pemahaman mengenai keuangan agar manfaat dari digitalisasi bisa dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara bertransaksi saham di pasar modal Indonesia pada masa digital, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara berjalannya sistem perdagangan saham secara signifikan. Perpindahan dari sistem lama ke sistem perdagangan online membuat proses berbelanja lebih cepat, hemat waktu, jujur, dan bisa diakses



dengan mudah. Implementasi Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) yang didukung oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sekuritas, Kamar Perdagangan Efek Indonesia (KPEI), dan Kliring dan Penyelesaian Efek Indonesia (KSEI) membentuk mekanisme perdagangan yang terintegrasi, mulai dari proses pengiriman pesan order, pematcingan, kliring, hingga penyelesaian transaksi.

Digitalisasi memberikan banyak keuntungan, seperti membuat transaksi lebih cepat, mengurangi biaya operasional, memperluas akses untuk berinvestasi, serta meningkatkan likuiditas pasar karena semakin banyaknya investor. Selain itu, sistem perdagangan elektronik juga membuat proses lebih jelas karena harga, jumlah barang yang diperdagangkan, dan kegiatan perusahaan bisa dilihat secara langsung, sehingga membantu menemukan harga yang tepat dengan lebih baik.

Berdasarkan Hipotesis Pasar Efisien (EMH) dan Teori Struktur Pasar Mikro, digitalisasi membantu meningkatkan efisiensi pasar dengan mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan likuiditas, serta memperbaiki kualitas sistem perdagangan. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya membuat transaksi lebih cepat, tetapi juga meningkatkan kualitas pasar modal secara umum.

Namun, masih ada beberapa tantangan, seperti risiko keamanan siber, penyebaran informasi yang tidak benar, perilaku investasi yang terlalu spekulatif, kurangnya pemahaman tentang keuangan, serta kemungkinan adanya manipulasi pasar. Untuk itu, perlu diperkuat aturan, pengawasan dari OJK dan BEI, serta peningkatan pemahaman investor agar pasar modal tetap stabil dan terjangkau.

Secara umum, cara berdagang saham di Indonesia sudah semakin berkembang menjadi sistem yang lebih modern dan lebih efisien berkat proses digitalisasi. Keberhasilan ini harus didukung oleh kerja sama yang baik antara pihak pengatur, pelaku pasar, dan investor agar pasar modal Indonesia terus berkembang dengan aman, jujur, dan bisa berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2024. Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Mekanisme perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Panduan Go Public. Bursa Efek Indonesia.
- Dwiatmaja, A. Z., Mustamin, & Muin, R. (2024). The Sharia Capital Market System in Indonesia. *Moneta: Journal of Economics and Finance*, 2(3), 152–170.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Hariyanto, D., Brahmana, R. K., & Wendy. (2024). Sectoral Herding During Global Rare Events: Evidence from the Indonesian Capital Market. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 99–116.
- Hartono, J. (2022). Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi terbaru). BPFE.
- Husnan, S. (2022). Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas. UPP STIM YKPN.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan KSEI 2024. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.



- Maulana, N., Mukhtasar, Wibowo, M. G., Razali, & Safwan. (2024). Transformasi pasar modal syariah Indonesia: Menavigasi tantangan digitalisasi dan inklusi keuangan di Era Society 5.0. *Iqtisaduna*.
- Maulana, N., Mukhtasar, Wibowo, M. G., Razali, & Safwan. (2024). Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Menavigasi Tantangan Digitalisasi dan Inklusi Keuangan di Era 5.0. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(2), 447–469.
- Mukhlisin, R. M. (2025). Transformasi hukum pasar modal di era digital: Pilar investasi dan pembangunan ekonomi. *Yustisi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Pasar modal Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan KPEI 2024*. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.
- Rahman, Y. M., Saipudin, L., Taufiqurrohman, A. A., Kunantiyorini, A., & Taufiq. (2024). Legal Protection for Investors against Fraud by Market Manipulation in the Indonesian Capital Market. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 12(3), 517–529.
- Rahmanto, M. R., Suroso, A. I., & Bando, B. (2024). The Successful Implementation of The Electronic System of Initial Public Offering (E-IPO) in The Indonesian Capital Market. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1).
- Rohyati., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Stanley, W., Ratna, S., & Deniswara, K. (2024). Analysis of the Effect of Using Online Trading and Investment Mobile Applications on the Purchase Decision of Indonesian People in Investing in the Indonesian Capital Market. *Proceedings of the International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*.
- Subagyo, A. A., Perdana, I. J., & Triyanto, H. A. (2025). Model integratif TAM, kepercayaan, dan kelengkapan fitur terhadap volume transaksi saham investor ritel. *Jurnal Ekuitas*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syam'ani, M., & Mahmud, Y. (2024). Peranan platform digital investasi dalam mengubah mekanisme transaksi di pasar modal syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Syazali, E. A. (2024). Analisis Hukum Pelaksanaan Perdagangan Derivatif di Pasar Modal Indonesia. *Bacarita Law Journal*, 4(2), 215–229.
- Tandelilin, E. (2022). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Widjaja, G. (2025). Regulasi AI dalam Pasar Modal Digital: Tantangan Hukum terhadap Algoritma Trading Otomatis, Manipulasi Pasar, dan Perlindungan Investor Ritel. *Jurnal Economica*.
- Widoatmodjo, S. (2022). *Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.